

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan fase yang dialami oleh setiap perempuan dewasa dan terjadi secara berulang setiap bulan, di mana dalam fase ini terjadi pelepasan dinding rahim (endometrium) bersamaan dengan pendarahan (Asasih Villasari, 2021). Selama mengalami masa menstruasi, perempuan membutuhkan alat untuk menampung darah menstruasi, salah satunya adalah pembalut. Berbagai jenis pembalut tersedia pasaran, dan yang paling sering digunakan oleh perempuan adalah jenis pembalut konvensional sekali pakai. Pembalut konvensional yang tersedia di pasaran umumnya terbuat dari bahan yang mengandung plastik sehingga selain berdampak pada kesehatan, pembalut konvensional juga dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan.

Setiap hari, rata-rata perempuan akan menghabiskan 4-5 pembalut sekali pakai. Sehingga diperkirakan dalam setahun perempuan dapat menghabiskan 300 pembalut untuk pemakaian setiap perempuan. Sedangkan di Indonesia sampah pembalut sekali pakai telah mencapai 26 ton (Sasetyaningtyas, 2018). Ironisnya, sampah pembalut sekali pakai juga memerlukan waktu 200 hingga 800 tahun untuk dapat terurai dalam tanah (Sasetyaningtyas, 2018). Banyaknya sampah pembalut yang terbuang di TPA akan menyebabkan timbulnya gas metana serta adanya lapisan plastik yang menjadi mikroplastik, sehingga dapat mencemari lingkungan. Gas metana merupakan salah satu penyebab terjadinya pemanasan global di bumi (F.Rizky et al.,2022).

Bahan dari pembalut sekali pakai tidak 100% terbuat dari katun, tetapi terbuat dari *cellulose gel* dan plastik yang mengandung zat-zat kimia seperti klorin, dioxin, phthalates dll. (Sasetyaningtyas, 2019). Dikutip dari buku berjudul *Sustaination*, WHO menyatakan bahwa kandungan klorin yang terdapat pada pembalut sekali pakai dapat berdampak pada kesehatan yaitu menyebabkan penyakit kanker serviks dan ovarium, malfunction, kemandulan, masalah imun dan juga tiroid (Sasetyaningtyas, 2019). Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan narasumber saat menggunakan pembalut konvensional sekali pakai, ia mengatakan mengalami iritasi ketika menggunakan pembalut konvensional. Sedangkan narasumber lainnya mengatakan bahwa ia merasa gatal ketika menggunakan pembalut konvensional sekali pakai.

Oleh sebab itu, diperlukan sebuah solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan produk yang dapat berdampak baik bagi kesehatan dan baik untuk

lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memakai alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan....Selain itu, dapat dilakukan dengan memilih produk-produk *biodegradable* yang dapat diuraikan oleh lingkungan dan tidak membuang dengan cara dibungkus plastik saat membuang atau menimbun sampah bekas produk menstruasi (Fatkhur Rohmatin & Habsari, 2021).

Menurut riset, alat sanitasi menstruasi ramah lingkungan seperti pembalut kain dinilai lebih aman digunakan. Kain yang digunakan sebagai bahan pada pembalut kain tersebut mengandung bahan-bahan yang lebih aman dibandingkan dengan bahan-bahan pada pembalut sekali pakai (Pristya et al., 2021). Selain itu, terdapat alternatif lain seperti menstrual cup juga dapat menjadi pilihan yang aman untuk manajemen menstruasi dan sudah digunakan secara internasional (van Eijk et al., 2019)



Gambar 1. 1 Kuisisioner Penggunaan Alat Sanitasi Menstruasi
(Dokumen Pribadi, 2023)



Gambar 1. 2 Kuisisioner Pengetahuan Alat Sanitasi Menstruasi
(Dokumen Pribadi, 2023)

Berdasarkan hasil kuisisioner dari 100 responden di wilayah perkotaan Indonesia, sebanyak 98% perempuan berusia 18-24 tahun masih menggunakan pembalut konvensional sekali pakai. Sekitar 32% perempuan belum mengetahui alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan. Sedangkan, sekitar 68% perempuan memilih untuk tahu alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan. Mereka juga cenderung ragu-ragu tentang kandungan berbahaya yang terdapat pada pembalut konvensional dengan persentase 37%, dan tidak paham 30%. Sedangkan lainnya

memilih untuk paham akan kandungan berbahaya yang terdapat pada pembalut sekali pakai dengan persentase 33%.

Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 27% perempuan memilih untuk ragu-ragu dengan dampak dari pembalut sekali pakai terhadap lingkungan dan kesehatan, 29% tidak paham. Sebanyak 44% memilih untuk paham akan dampak dari pembalut sekali pakai pada kesehatan dan lingkungan. Meskipun pemahaman akan dampak dan kandungan pembalut sekali pakai dipahami oleh para perempuan, tetapi kesadaran mereka masih kurang sehingga masih menggunakan pembalut sekali pakai (konvensional).

Pada hasil kuisioner, rata-rata perempuan memilih untuk belum mencoba alat sanitasi menstruasi ramah lingkungan dengan alasan yang beragam, seperti takut untuk mencoba alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan dan takut tidak higienis. Beberapa perempuan juga masih belum mengetahui tentang alat sanitasi menstruasi ramah lingkungan yang baik untuk kesehatan dan lingkungan. Menurut data wawancara dengan Westiani Agustin selaku pendiri Biyung Indonesia bahwa terdapat fakta jika perempuan masih takut untuk bicara tentang menstruasi sehingga mereka tidak tahu jika ada pilihan lain selain pembalut konvensional sekali pakai.

Oleh sebab itu, dibuatnya perancangan media komunikasi visual ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai alat sanitasi menstruasi ramah lingkungan yang sehat dan juga aman untuk lingkungan agar dapat menjadi pertimbangan perempuan untuk beralih menggunakan alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan. Media perancangan ini berupa kampanye edukasi kepada masyarakat yang mudah diakses. Dari media komunikasi visual yang akan dirancang ini diharapkan target audiens dapat memahami segala informasi mengenai alat sanitasi menstruasi ramah lingkungan secara efisien.

Dalam merancang sebuah kampanye, dibutuhkan *stakeholder* untuk mendukung sebuah perancangan. Perancangan ini didukung oleh Biyung Indonesia yaitu organisasi sosial yang berdiri di Yogyakarta tahun 2018. Biyung Indonesia didirikan untuk mendorong serta memperkuat perempuan dalam mencapai kesejahteraan perempuan dalam hal kesehatan dan juga untuk melestarikan lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam objek penelitian ini adalah:

1. Dari hasil observasi melalui kuisisioner yang telah dilakukan, rata-rata perempuan yang berumur 18-24 tahun masih menggunakan pembalut sekali pakai sebanyak 98%.
2. Dari hasil kuisisioner, didapat hasil bahwa perempuan berusia 18-24 tahun cenderung ragu-ragu akan kandungan berbahaya pada pembalut sekali pakai dengan persentase 37% dan 30% tidak paham akan kandungan berbahaya pada pembalut sekali pakai.
3. Dari hasil kuisisioner terdapat 100 responden memilih untuk ragu ragu sebanyak 27% dan 29% tidak paham akan dampak pembalut konvensional terhadap lingkungan dan kesehatan.
4. Sebanyak 32% perempuan di Indonesia yang berumur 18-24 tahun masih kurang pengetahuan mengenai alat sanitasi menstruasi ramah lingkungan yang sehat. Selain itu, menurut data wawancara dengan Westiani Agustin selaku pendiri Biyung Indonesia bahwa terdapat fakta jika perempuan masih takut untuk bicara tentang menstruasi sehingga mereka tidak tahu jika ada pilihan lain selain pembalut sekali pakai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari perancangan ini adalah Bagaimana merancang kampanye edukasi pemanfaatan alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan terhadap perempuan usia 18-24 tahun yang menarik dan efektif ?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diambil pada perancangan ini adalah membuat kampanye edukasi kepada wanita di Indonesia. Agar tidak meluas, maka batasan masalah yang akan digunakan dalam permasalahan ini adalah :

1. Perancangan kampanye edukasi alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan ini dikhususkan untuk perempuan Indonesia yang memiliki target audiens remaja perempuan berusia 18-24 tahun
2. Perancangan ini fokus membahas mengenai pemanfaatan alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan, bahaya dan dampak menggunakan pembalut sekali pakai untuk kesehatan dan lingkungan agar remaja perempuan dapat melakukan menstruasi dengan

sehat, sehingga dapat mempertimbangkan untuk beralih menggunakan alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan.

3. Perancangan ini fokus untuk meningkatkan *awareness* target audiens agar mereka dapat mempertimbangkan untuk beralih menggunakan alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan
4. Perancangan ini dibuat untuk para remaja perempuan di Indonesia berusia 18-24 tahun yang masih menggunakan pembalut sekali pakai. Sehingga media komunikasi visual yang menarik dan juga efektif diperlukan untuk mengedukasi serta memberikan *awareness* kepada remaja perempuan di Indonesia untuk menggunakan alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan agar dapat berkontribusi untuk mengurangi limbah pembalut dan juga untuk menjaga kesehatan tubuh mereka.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan kampanye edukasi alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan ini adalah :

1. Untuk meningkatkan *awareness* kepada masyarakat khususnya wanita di Indonesia usia 18-24 tahun agar mempertimbangkan menggunakan alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan karena pembalut konvensional yang dapat menyebabkan masalah kesehatan dan kerusakan lingkungan
2. Memberikan edukasi kepada para perempuan tentang bahaya akan kandungan pembalut konvensional terhadap kesehatan dan juga lingkungan
3. Memberikan informasi terkait dampak menggunakan pembalut konvensional terhadap kesehatan dan lingkungan
4. Memperkenalkan opsi (pilihan) kepada perempuan tentang alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan sehingga mereka dapat mempertimbangkan dan beralih menggunakan alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan

1.6 Manfaat Perancangan

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka manfaat perancangan ini yaitu :

1. Manfaat Bagi Pembaca

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan edukasi terkait informasi alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan khususnya untuk perempuan di Indonesia agar menjadi sebuah pertimbangan dan beralih menggunakan alat sanitasi menstruasi yang ramah lingkungan

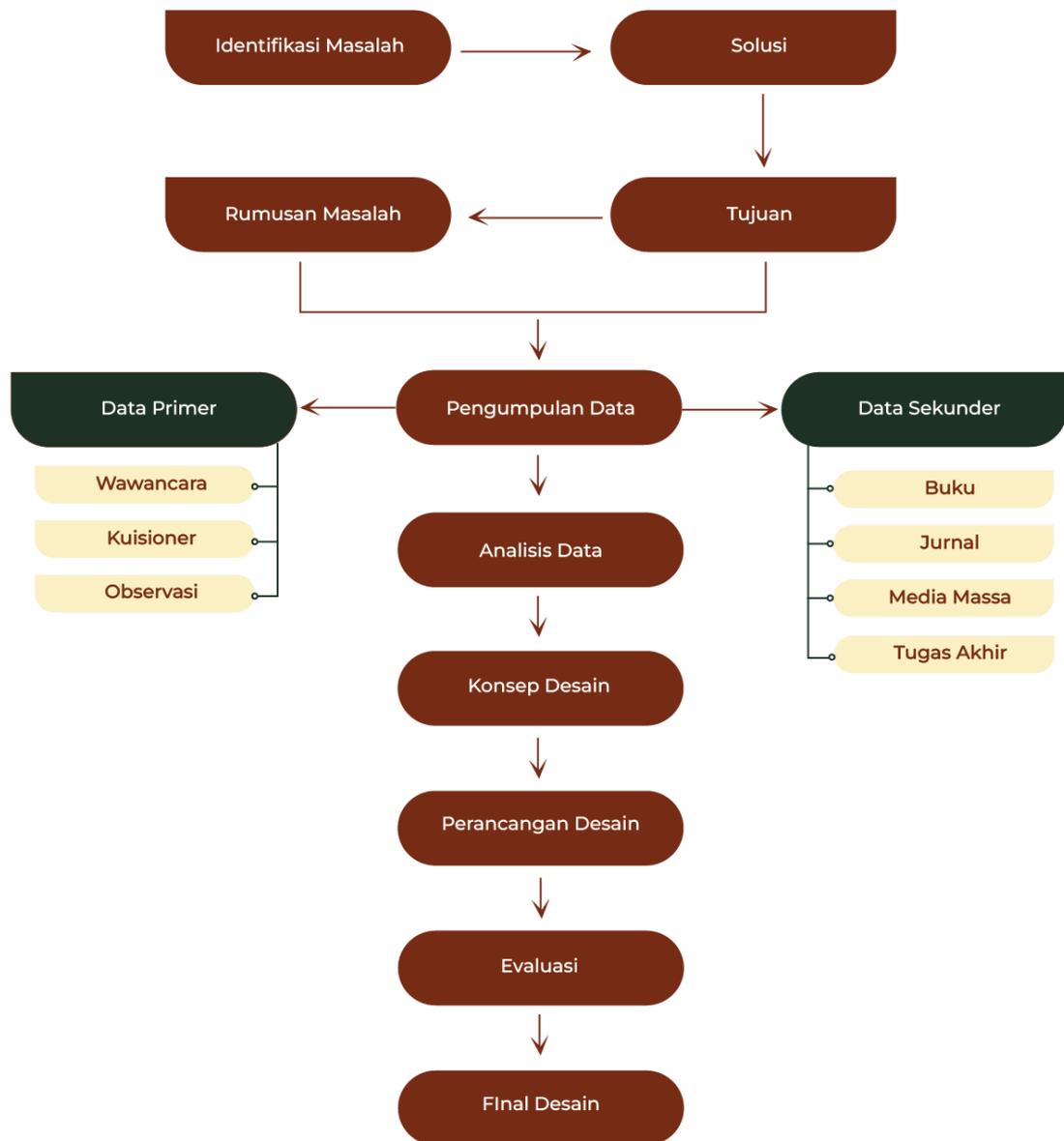
2. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai seorang mahasiswa dengan adanya perancangan ini akan menambah wawasan sekaligus untuk menerapkan ilmu desain komunikasi visual khususnya yang berhubungan dengan kampanye sosial

3. Manfaat Bagi Universitas

Adanya perancangan ini diharapkan dapat memberikan peran sebuah karya yang solutif. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak perpustakaan dan menjadi bahan bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi yang membaca.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 3 Kerangka Perancangan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)